SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN
DAN PENGABDIAN 2026
UNIVERSITAS LAMPUNG

Penilaian Kesehatan Perbankan Nasional Berbasis *Risk-Based Bank Rating*: Bukti Empiris Peran Moderasi Dinamis Faktor Makroekonomi di Indonesia

PENELITIAN TERAPAN | TAHUN 2026

Mahatma Kufepaksi[1], Nindytia Puspitasari Dalimunthe[1], Igo Febrianto[1], Sri Hasnawati[1], Prakarsa Panjinegara[1]

[1] Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

1. PENDAHULUAN

Selama 2015–2024, pasar keuangan menghadapi inflasi, fluktuasi komoditas, dan pandemi Covid-19. Sektor perbankan tetap menjadi pilihan investor dan dinilai melalui *Risk-Based Bank Rating* (RBBR). Hasil penelitian terdahulu belum konsisten dan umumnya hanya menguji pengaruh langsung. Penelitian ini mengintegrasikan kesehatan bank, tata kelola, dan faktor makroekonomi (inflasi dan suku bunga sebagai moderator) dalam satu model berbasis *agency theory*.

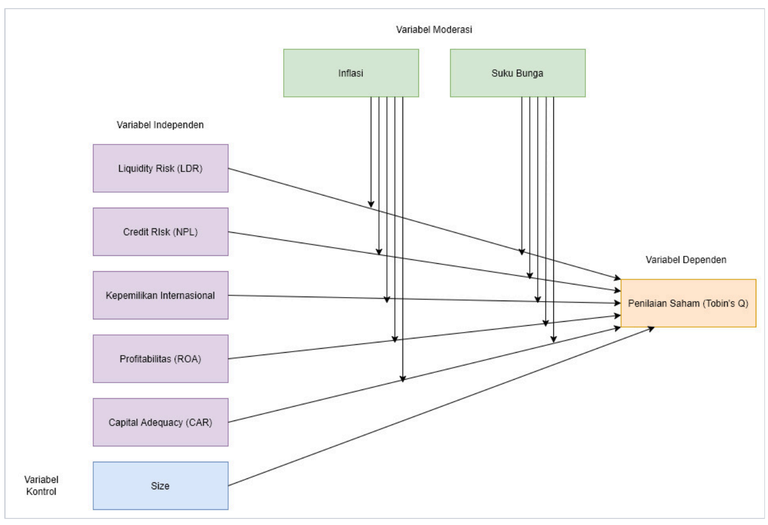
Rumusan Masalah

1. Apakah risiko likuiditas, risiko kredit, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan kecukupan modal memengaruhi nilai saham bank?
2. Apakah inflasi dan suku bunga memoderasi pengaruh tersebut?

Tujuan

Menganalisis pengaruh indikator kesehatan bank terhadap nilai saham sektor perbankan di BEI (2015–2024) serta peran moderasi inflasi dan suku bunga.

2. KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1. Kerangka pemikiran penelitian

3. METODE PENELITIAN

- **Pendekatan:** kuantitatif, data sekunder panel (laporan keuangan BEI; inflasi dan BI-Rate dari Bank Indonesia).
- **Populasi:** 47 bank yang tercatat di BEI, periode 2015–2024.
- **Sampel:** *purposive sampling* menghasilkan **38 bank** (dikurangi 5 bank yang IPO di tengah periode dan 4 bank syariah); **370 observasi** panel tidak seimbang.
- **Pengukuran:** nilai saham = *Tobin's Q*; LDR, NPL, ROA, CAR, dan kepemilikan institusional dari laporan keuangan; inflasi dan BI-Rate per Desember; kontrol = ln(total aset).
- **Analisis:** statistik deskriptif, regresi data panel (uji Chow dan Hausman), uji asumsi klasik, dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan EViews 12.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Statistik Deskriptif (2015–2024)

Date: 08/19/26 Time: 13:48
Sample: 2015 2024

	TOBIN_S_Q	LR	CR	KI	PROF	CAR	SIZE
Mean	1.105865	87.76751	3.260459	78.37303	0.848649	26.61751	31.63522
Median	1.010000	86.09000	2.800000	84.86000	1.095000	23.04500	31.42000
Maximum	3.890000	390.1200	22.70000	99.99000	4.760000	127.4200	35.43000
Minimum	0.820000	23.66000	0.000000	33.37000	-13.71000	8.020000	27.69000
Std. Dev.	0.308390	25.63002	2.456115	16.15853	2.418972	14.22051	1.795730
Skewness	4.491840	4.751355	2.943042	-0.720376	-2.561107	2.866378	0.181404
Kurtosis	32.03666	54.75147	17.57714	2.421394	13.00822	14.57485	2.114408
Jarque-Bera	14242.44	42681.28	3810.059	37.16264	1948.690	2572.143	14.12017
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000859
Sum	409.1700	32473.98	1206.370	28998.02	314.0000	9848.480	11705.03
Sum Sq. Dev.	35.09357	242395.4	2225.993	96345.17	2159.176	74620.25	1189.894
Observations	370	370	370	370	370	370	370

Tabel 1. Hasil analisis statistik deskriptif (keluaran EViews 12)

Rata-rata LDR 87,76% (batas ideal BI 78–92%), NPL 3,26% (maks. 5%), CAR 26,62% (min. 8%), kepemilikan institusional 78,37%, dan ROA 0,85%.

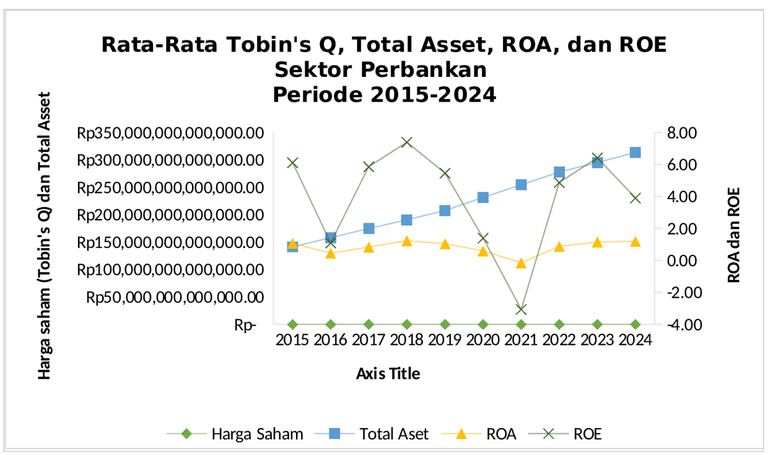
4.2 Pemilihan Model

Uji Chow (p = 0,0000) dan Hausman (p = 0,0074) memilih ***Fixed Effect Model***. Data lolos uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

4.3 Pengaruh Langsung terhadap *Tobin's Q*

Variabel	Koefisien	Prob.	Arah
Risiko likuiditas (LDR)	0,0012	0,0597	n.s. (5%)
Risiko kredit (NPL)	**−0,0293**	**0,0000*** **	**Negatif**
Kepemilikan institusional	−0,0009	0,5917	n.s.
Profitabilitas (ROA)	**−0,0481**	**0,0000*** **	**Negatif**
Kecukupan modal (CAR)	**0,0042**	**0,0008*** **	**Positif**
Ukuran bank (kontrol)	0,0592	0,0705*	Positif (10%)

*** p < 0,01; * p < 0,10; n.s. = tidak signifikan pada 5%. Adjusted R^2 = 48,06%; F-statistic = 8,94 (p = 0,0000). n = 370.



Gambar 2. Rata-rata *Tobin's Q*, total aset, ROA, dan ROE sektor perbankan, 2015–2024

RINGKASAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Status	Hipotesis	Jumlah
Terbukti	H2, H3, H4, H13	4
Tidak terbukti	H1, H5–H12, H14, H15	11

H1 tidak terbukti pada tingkat 5%. H10–H12 tidak sesuai arah hipotesis yang diajukan.

5. PERAN MODERASI MAKROEKONOMI

Interaksi	Suku Bunga		Inflasi	
	Koef.	Prob.	Koef.	Prob.
LDR ×	**0,0013**	**0,0192****	**0,0017**	**0,0003*****
NPL ×	0,0067	0,1625	−0,0003	0,9554
Kep. institusional ×	0,0004	0,4917	−0,0009	0,1624
ROA ×	**0,0249**	**0,0000*****	**0,0280**	**0,0000*****
CAR ×	−0,0006	0,4819	0,0004	0,4706

** p < 0,05; *** p < 0,01. Angka merah menandakan moderasi signifikan.

6. PEMBAHASAN

Temuan utama: risiko kredit menekan nilai saham, kecukupan modal menopangnya, dan inflasi serta suku bunga memoderasi hubungan risiko likuiditas dan profitabilitas dengan nilai saham.

Risiko kredit (NPL) negatif. Kredit bermasalah menekan laba dan menjadi sinyal negatif bagi investor; NPL rata-rata 3,26%, namun beberapa bank kecil mencapai 22,7%.

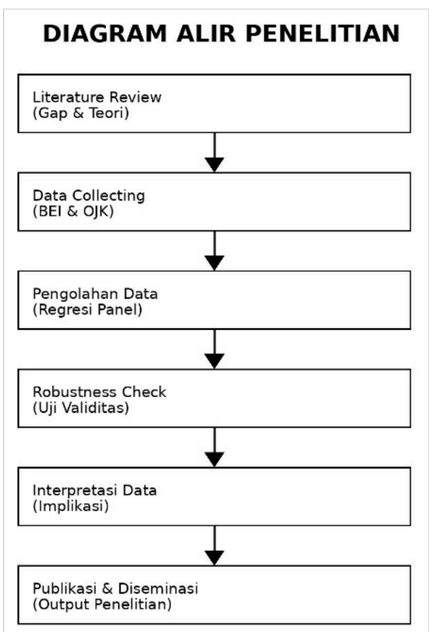
Kecukupan modal (CAR) positif. CAR rata-rata 26,62%, jauh di atas batas minimum 8%, memberi rasa aman bagi investor.

Profitabilitas negatif. Total aset naik 57,33% dan ROA turun 20,70%, tetapi *Tobin's Q* naik 10,52%: pasar menilai berdasarkan ekspektasi masa depan, sementara CKPN dan biaya dana menekan laba.

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh. Penjaminan simpanan dan dominasi kepemilikan pemerintah diduga meredam respons pasar.

Moderasi. Dengan inflasi rata-rata 2,92% dan BI-Rate 5,24%, kondisi makro yang stabil memoderasi pengaruh risiko likuiditas dan profitabilitas, tetapi tidak mengubah pengaruh risiko kredit, kepemilikan institusional, dan kecukupan modal.

DIAGRAM ALIR PENELITIAN



Gambar 3. Diagram alir penelitian

7. SIMPULAN

1. Risiko kredit berpengaruh negatif dan kecukupan modal berpengaruh positif terhadap nilai saham bank.
2. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan; risiko likuiditas dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada tingkat 5%.
3. Inflasi dan suku bunga memoderasi pengaruh risiko likuiditas dan profitabilitas, namun tidak memoderasi risiko kredit, kepemilikan institusional, dan kecukupan modal.

8. SARAN

1. Bank perlu menjaga LDR, NPL, dan CAR sesuai ketentuan Bank Indonesia agar tetap tergolong sehat.
2. Bank perlu meningkatkan efisiensi operasional untuk memaksimalkan profitabilitas dan kemakmuran pemegang saham.
3. Bank perlu memperkuat tata kelola dengan mengoptimalkan peran pengawasan pemegang saham institusional.

REFERENSI

1. Ilmi, M., Muhdar, M., & Handayani, Y. I. (2024). *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 11(2), 346–356.
2. Marsella, P., & Pangestuti, D. C. (2023). *Int. J. of Research in Business and Social Science*, 12(3), 237–248.
3. Oktavia, F. L., & Santosa, P. W. (2026). *Research of Economics and Business*, 4(1), 45–55.
4. Riu, J. B. G., Hermuningsih, S., & Hidayat, R. (2025). *Jurnal Manajemen Motivasi*, 21(1), 91–97.
5. Ruslim, H., & Michael, M. (2019). *Jurnal Akuntansi*, 23(1), 34–46.